

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan sarana yang sering dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan, cerita, dan perasaan pencipta lagu. Melalui melodi dan lirik, lagu mampu mengekspresikan emosi yang tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata, sehingga ditulis melalui lirik lagu yang menjadikan lagu sebagai alat yang kuat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Musik sendiri termasuk media penyampaian dalam kesenian, sekaligus menjadi cerminan budaya masyarakat yang melahirkannya. Di dalam musik terkandung nilai-nilai dan norma yang menjadi bagian dari proses pembelajaran budaya atau *enkulturasi*, baik secara formal maupun informal. Selain itu, musik memiliki karakteristik unik, baik dari segi struktur maupun ragam jenisnya dalam kebudayaan.

Musik merupakan rangkaian bunyi yang diatur sedemikian rupa sehingga membentuk pola yang mampu memberikan kesenangan pada indra pendengaran atau menyampaikan perasaan serta suasana hati. Bagi manusia, musik memiliki pengaruh yang besar karena berfungsi sebagai hiburan menyenangkan dan mampu mempengaruhi kondisi jiwa. Musik hadir dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mengiringi tarian, membentuk karakter, mendukung aktivitas senam, menjadi pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan berperan sebagai sarana untuk mencapai perkembangan diri dan kebahagiaan rohani.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik didefinisikan sebagai ilmu atau seni mengatur nada yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan (KBBI, 1990: 602). Musik termasuk salah satu cabang seni dengan cakupan yang sangat luas, di mana susunan bunyi dan nada dalam sebuah karya memiliki ciri khas serta variasi yang berbeda-beda pada setiap penciptanya (Sugiarto, 2019).

Musik telah lama dipahami sebagai media yang mampu merefleksikan dan mempengaruhi suasana hati manusia. Menurut penelitian Juslin dan Sloboda (2001)

dalam jurnal *Music and Emotion: Theory and Research*, music mampu membangkitkan berbagai emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, ketenangan, dan ketakutan melalui elemen-elemen musikal seperti melodi, ritme, tempo, dan harmoni. Mereka berpendapat bahwa respon emosional terhadap musik bersifat universal, tetapi dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pengalaman pribadi pendengar.

Musik merupakan bagian dari sebuah karya seni. Sebagai salah satu bentuk karya seni, musik berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu peran utama musik adalah sebagai penyampai pesan (Nurdiansyah, C., 2018). Dalam menuangkan pengalamannya, pencipta lagu memanfaatkan permainan kata dan bahasa guna meningkatkan ketertarikan pendengar terhadap lirik yang disajikan. Mendengarkan lagu juga dapat memengaruhi suasana hati seseorang, karena musik menjadi stimulus yang kuat bagi otak, termasuk memengaruhi aspek kognitif maupun emosional.

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang menggambarkan berbagai emosi dan pengalaman manusia. Lirik ditulis dengan tujuan untuk menginspirasi pendengar, termasuk juga memotivasi pendengar untuk melewati berbagai masalah yang ada. Selain itu, pesan motivasi dalam lirik dapat berfungsi sebagai dorongan untuk berjuang dan tidak menyerah bagi pendengar (Frith, S., 1996). Lirik lagu merupakan bahasa yang bisa menjadi tempat atau media komunikasi kepada masyarakat. Karena itu, saat lirik lagu mulai diperdengarkan kepada masyarakat, pencipta lagu juga mempunyai tanggung jawab yang besar atau tersebar luas.

Menurut Hakim & Rukmanasari (2023), musik yang memadukan lirik dan melodi dapat menjadi salah satu sarana penyampaian pesan. Lagu-lagu bertema motivasi mampu membuat pendengarnya merasa tidak sendiri dalam menghadapi perjuangan hidup serta menciptakan hubungan emosional dengan sang pencipta. Di era sekarang, lagu memiliki peran penting sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan motivasional, di mana penciptanya membagikan pengalaman sekaligus memberikan dukungan kepada pendengar. Sifatnya yang mudah diterima dan dipahami oleh khalayak umum, dan juga menghibur sehingga secara tidak langsung membuat pendengarnya menerima dengan senang hati.

Namun ditengah banyaknya fenomena band-band baru yang bermunculan, peneliti memilih band baru bernama Perunggu. Perunggu adalah sebuah band yang dibentuk pada tahun 2019 oleh tiga personilnya, yaitu Maul Ibrahim, Ildo Hasman, dan Adam Adenan, yang kerap berlatih musik usai pulang kerja. Hal tersebut membuat mereka dikenal dengan sebutan “Band Pulang Ngantor”. Berbeda dengan kebanyakan band pop rock, Perunggu terdiri dari musisi yang telah berusia matang dan berkeluarga, yang menyalurkan karya mereka untuk menggambarkan problematika pribadi para anggotanya, khususnya pengalaman menghadapi *quarter life crisis*, yaitu fase hidup setelah melewati usia 25 tahun.

Album pertama mereka, berjudul “Memorandum”, dirilis pada 11 Maret 2022 dengan mengangkat tema seputar rutinitas dan permasalahan di lingkungan kerja. Dari album tersebut, lagu “33x” menjadi perhatian peneliti. Judulnya sendiri mengarah pada makna dzikir atau mengingat Tuhan, yang merepresentasikan refleksi spiritual para pekerja urban yang kerap terabaikan. Makna sebenarnya pada lagu ini adalah pengingat penuh makna bahwa melambat bukanlah kelemahan melainkan kebutuhan.

Pada suatu podcast di akun Youtube dari Authenticity ID yang mewawancarai Perunggu, Maul selaku penulis menjelaskan bahwa 33x ditulis ketika ia merasa bahwa kehidupannya pada saat itu sedang tidak jelas arah dan tujuannya, Maul pun menyimpulkan bahwa saat itu ia jauh dari tuhan, sibuk dengan pekerjaan yang tiada hentinya, yang menyebabkan ketidaknyamanan hati. Selain itu, Lirik lagu “33x” memiliki makna yang kuat terutama dalam memotivasi generasi muda untuk membangkitkan rasa semangat yang telah pudar. Lagu ini menjadi lagu pemberdaya generasi muda, mengingatkan mereka akan kemampuan untuk bisa melewati berbagai rintangan.

Lirik “33x” sangat menggambarkan fenomena yang terjadi di masa sekarang, dimana banyak generasi dari peneliti yaitu “Generasi Z” yang mengalami masalah dengan kesehatan mental, dimana generasi Z paling rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi (Jauhari, Heidy A., 2023). Hasil survei yang dilakukan Wahdi & Wilopo (2022) menunjukkan bahwa hiperaktivitas lebih banyak ditemukan pada remaja usia lebih muda (13.2%)

dibandingkan dengan remaja yang lebih tua (7.8%). Sebaliknya, depresi lebih sering dialami oleh remaja yang lebih tua (7.7%) dibandingkan dengan yang lebih muda (3.2%). Sementara itu, survei Baihaqi (2022) pada tahun yang sama mengungkap bahwa sekitar 33.3% remaja di Indonesia menghadapi permasalahan kesehatan mental. Kondisi ini mendorong penerapan terapi musik sebagai sarana motivasi dalam mengatasi gangguan kesehatan mental di bidang psikologi dan psikiatri. Penelitian Fajry & Emah (2023) menegaskan bahwa terapi musik berperan signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental, diantaranya melalui perbaikan koneksi fungsional yang terkait dengan id, ego, dan superego, serta membantu individu mengatasi masalah emosional secara lebih efektif dibandingkan dengan terapi berbasis percakapan.

Lagu "33x" ini ditujukan kepada orang-orang yang kehilangan arah dalam kehidupan, sehingga ia tidak tahu arah dan tujuan hidupnya, penggalan lirik lagu dari "33x" :

Di Antara pusaran nirfungsi

Petakan semua lagi

Titik tuju yang 'lah terpatri

Melamban bukanlah hal yang tabu

Kadang itu yang kau butuh

Bersandar hibahkan bebanmu

Lirik tersebut memuat pesan motivasi bahwa ketika berada dalam kondisi kurang produktif, kita perlu segera meninjau dan merumuskan kembali tujuan yang telah ditetapkan. Lalu kita juga tidak perlu menyerah ketika kita sedang melambat yang disini artinya adalah untuk istirahat sejenak, karena manusia pun juga butuh istirahat walau hanya bersandar sejenak.

Peneliti memilih lirik lagu dikarenakan peneliti melihat pada lirik lagu terdapat kosakata, tata bahasa dan permainan kata yang dibuat untuk

mengungkapkan perasaan, mengeluh, dan sebagainya, berbeda dengan berita yang hanya menyampaikan sesuatu sesuai realita yang ada di lapangan. Lirik dari lagu ini juga menggunakan tata bahasa yang sederhana, sehingga tidak menyulitkan bagi pendengar untuk memahami pesan yang terkandung dalam lirik tersebut. Selain itu, lagu tersebut juga mengandung pesan ketegaran seperti, “*Jalanmu kan sepanjang niatmu, simpan tegar dalam hati*”, yang memiliki makna bahwa sebarangpun niat kita dalam melakukan pekerjaan, maka kita harus tegar dalam segala sesuatu prosesnya. Lirik lagu bukan hanya sekedar syair yang diciptakan dengan permainan kata-kata, melainkan dalam lirik lagu juga terdapat makna dan juga maksud kenapa lagu itu diciptakan.

Peneliti lebih memilih lagu 33x dibandingkan lagu-lagu lain yang juga bermuatan motivasi karena lagu ini menyampaikan pesan komunikasi yang kuat dalam konteks kehidupan, khususnya untuk mendorong dan memberi semangat kepada individu, dengan mempertimbangkan realitas kehidupan saat ini. Perasaan itu semakin relevan di era digital, dimana kita terus-menerus dihadapkan pada informasi, ekspektasi, dan validasi sosial. Penelitian yang berfokus pada lirik lagu “33x ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan motivasi dan menafsirkannya. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah teori analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure, khususnya semiotika linguistik yang mempelajari tanda-tanda dalam bahasa dan sistem komunikasi verbal. Saussure, tokoh pertama semiotika, menjelaskan konsep semiologi di mana tanda-tanda berbentuk dari tanda dan makna yang digabungkan.

Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam perspektif semiotika Ferdinand De Saussure. Analisis terhadap tanda, penanda, dan petanda dalam lirik lagu memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana musik berfungsi sebagai media komunikasi massa yang menyampaikan pesan motivasional dan reflektif. Hal ini juga memperluas literatur mengenai hubungan antara musik, motivasi, dan kesehatan mental, yang saat ini menjadi topik penting dalam kajian sosial-budaya. Lagu “33x” juga relevan dengan kondisi generasi muda, terutama Generasi Z, yang rentan terhadap tekanan sosial, dan kesehatan mental.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menunjukkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai sarana penyemangat, media refleksi diri, bahkan bentuk terapi informal bagi masyarakat urban. Penelitian ini juga penting dalam mengangkat karya musisi independen Indonesia yang jarang diteliti secara akademik. Hal ini menegaskan bahwa karya musik lokal bukan hanya sebagai produk hiburan, tetapi juga memiliki nilai komunikasi, motivasi, dan budaya yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian di bidang komunikasi, seni, maupun psikologi.

Menurut Harahap (dalam Prasetyo, 2020), suatu hal dapat disebut sebagai tanda apabila memiliki bentuk dan makna. Dalam kajian semiotika, tanda tersusun atas penanda (*signifier*) yang terikat pada suatu objek, serta petanda (*signified*) yang merepresentasikan pemahaman manusia terhadap objek tersebut. Dengan menganalisis hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu, penelitian ini berupaya mengungkap makna pesan motivasi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Peneliti memilih menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure karena pandangan Saussure yang menempatkan bahasa sebagai sebuah sistem yang terstruktur, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana struktur kalimat dalam lirik memengaruhi cara penerimaan motivasi oleh pendengar. Selain itu, penerimaan pesan oleh komunikan dapat berlangsung melalui indra penglihatan, pendengaran, maupun indra lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti terdorong untuk meneliti makna yang terkandung dalam lirik lagu “33x” karya band Perunggu, sehingga penelitian ini diberi judul Konstruksi Tanda-Tanda Motivasional Dalam Lirik Lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Tanda-tanda Pesan Motivasional pada Lirik Lagu “33x” Karya Band Perunggu Dikonstruksi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konstruksi tanda-tanda pesan motivasi pada lirik lagu “33x” karya band Perunggu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi praktisi komunikasi, penulis, dan pembaca bahwa dalam lirik lagu “33x” mengandung makna yang bermanfaat pada aspek kehidupan manusia. Serta diharapkan menjadi sebuah refleksi dan memberikan sebuah pemahaman yang sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu makna motivasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi ilmu pengetahuan bagi siapapun yang ingin meneliti tentang lirik lagu, khususnya dalam membaca tanda-tanda yang terkandung didalamnya. Selain itu, diharapkan untuk menghadirkan sebuah pemahaman baru di bidang penelitian bagi penulis.